

ANALISIS HASIL PELAKSANAAN *MENTORING* PENULISAN LAPORAN PTK (PENELITIAN TINDAKAN KELAS) BERBASIS *PARTICIPATORY ACTION RESEARCH* (PAR) DI SDIT AR RUHUL JADID JOMBANG

Erika Mei Budiarti¹; Suwandi²; Asep Kurniawan³; Nur Annisa⁴; Avifahtur Nur Rohma⁵

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Agama Islam Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang
Jl. Irian Jaya Tebuireng Cukir Jombang Jawa Timur Indonesia

meierika09@gmail.com

Abstrak :

Tujuan dari pelaksanaan kegiatan ini yaitu dalam rangka memberikan pendampingan kepada para guru di lingkungan sekolah mitra terkait penyusunan laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Metode yang digunakan oleh tim pengabdian yaitu berbasis *Participatory Action Research* (PAR). Tim pengabdian memilih SDIT Ar Ruhul Jadid dikarenakan di lembaga mitra memiliki permasalahan yang *riil* terkait rendahnya minat dan pemahaman para guru untuk menyusun karya ilmiah berbasis PTK yang dibuktikan dengan rendahnya kualitas karya ilmiah yang diikuti perlombaan tingkat Kabupaten. Sehingga pihak yayasan dan tim pengabdian merasa perlu untuk melakukan pendampingan di lembaga mitra. Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* yang telah dilaksanakan, terdapat kenaikan *mean* sebesar 15.67 terkait pemahaman keseluruhan materi.

Kata Kunci : *mentoring*, penelitian berbasis kelas (PTK), karya ilmiah, *participatory action research* (PAR)

1. PENDAHULUAN

Kompetensi guru atau *teacher's competency* dipahami sebagai berbagai kemampuan para guru/ pendidik dalam rangka melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan baik dan bertanggungjawab berdasarkan peraturan yang telah ada. Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, menyebutkan bahwa seorang guru adalah pendidik profesional yang tugas utamanya adalah mendidik, membimbing, mengajar, menilai, melatih, dan mengevaluasi peserta didik mulai dari pendidikan usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan formal. Lebih mengerucut lagi, dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 pasal 8, kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, sosial, dan profesional yang keseluruhan itu akan didapatkan oleh guru apabila telah melalui serangkaian pendidikan profesi.

Saroni (2012) menjelaskan bahwa kompetensi guru dalam hal menulis dinilai masih sangat memprihatinkan baik secara kualitas maupun kuantitas. Secara kuantitas didapatkan bahwa masih rendahnya minat guru dalam menulis sebuah karya terkait dengan pembelajaran

yang dilakukan padahal hal tersebut sangat bermanfaat sekali apabila bisa dimaksimalkan. Berkaitan dengan kualitas, juga didapatkan bahwa kemampuan guru dalam menuangkan buah pikiran ke dalam suatu karya masih belum menggambarkan tulisan seseorang yang memiliki profesi (kesibukan) sebagai “guru” dengan intelektualitas tinggi dan prosedur ilmiah yang benar.

Disadari bahwa menulis merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk menuangkan ide dan gagasan terkait keseluruhan proses pembelajaran yang dilakukan yang dapat mengarah pula pada wujud intelektualitas diri para guru. Semakin banyak dan semakin bagus karya ilmiah yang disusun oleh guru, maka hal tersebut dapat menjadi indikator tingginya tingkat analisis para guru yang selanjutnya juga dapat menjadi cerminan kualitas pendidikan di Indonesia. Menurut Nasehuddin dan Anwar (2004 : 8), mengatakan bahwa karya tulis ilmiah adalah suatu tulisan yang memenuhi persyaratan atau langkah-langkah kegiatan ilmiah baik sebagai hasil kajian, penelitian, survei, atau tinjauan/ ulasan ilmiah hasil gagasan sendiri yang dapat berupa buku atau makalah baik dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan secara luas. Jenis karya tulis ilmiah yang dapat dibuat guru sesuai Permenpan No 16 tahun 2009 terbagi menjadi beberapa jenis yaitu laporan hasil penelitian, artikel ilmiah, makalah, buku, modul/ diktat, tulisan ilmiah populer, dan karya hasil terjemahan. Dikatakan oleh Brew dan Wekke (2018) karya ilmiah merupakan sebuah karya berupa tulisan yang dihasilkan dari kegiatan tulis menulis dengan menerapkan konvensi ilmiah. Penerapan konvensi ilmiah tersebut dikatakan oleh Emaliana (2019) merupakan tata tulis karya ilmiah dengan menggunakan gaya bahasa yang sistematis yang didasari dengan logika berpikir.

Dari hasil penjarangan data yang dilakukan oleh tim pengabdian di lembaga mitra, didapatkan bahwa 75% kondisi guru belum sepenuhnya memiliki minat dan pemahaman yang cukup untuk menyusun karya ilmiah berbasis penelitian tindakan kelas (PTK). Berkaitan dengan keikutsertaan kompetisi eksternal tentang penulisan karya ilmiah, para guru di lembaga mitra juga masih belum pernah menjuarai kompetisi-kompetisi tersebut. Sejauh ini rata-rata para guru mengaku pernah menulis karya ilmiah dan dengan sengaja melaksanakan kegiatan tersebut dalam rangka sedang menjalani studi di perguruan tinggi diwujudkan melalui tugas mata kuliah atau tugas akhir.

Fakta tersebut juga menjadikan sebab mengapa di perpustakaan sekolah (lembaga mitra) tidak memiliki arsip-arsip karya ilmiah dari para guru. Perpustakaan sekolah tidak menyimpan arsip karya tulis ilmiah guru dari dalam maupun luar lembaga. Perpustakaan hanya menyediakan buku pelajaran siswa, kamus, ensiklopedia, dan beberapa buku lain. Hal tersebut dikarenakan tidak adanya inisiatif dari pihak sekolah yang menggalakkan untuk mengumpulkan karya tulis guru. Oleh sebab itu, kegiatan Peningkatan Kompetensi Profesional Guru melalui *Mentoring* Penulisan Laporan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) berbasis PAR (*Participatory Action Research*) di SDIT Ar Ruhul Jadid Jombang. Bentuk kegiatan *mentoring* tersebut di maksudkan untuk menemukan solusi secara mandiri dari para guru melalui sebuah karya ilmiah dengan segala modifikasi metode dan strategi yang diterapkan dalam rangka membentuk SDM yang unggul, berdaya saing, dan profesional.

Luaran yang ditargetkan dalam kegiatan PKM ini ada 2 (dua) sisi yaitu luaran yang sasarannya adalah internal (peserta *mentoring*) dan luaran yang sasarannya adalah eksternal yang berkaitan dengan *output* karya ilmiah dari kegiatan yang dilakukan oleh tim pengabdian. Kegiatan *mentoring* ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR). Adapun tim pelaksana menggunakan istilah *mentoring* dan pendekatan PAR karena disesuaikan dengan maksud/ tujuan dari pelaksanaan kegiatan

yang telah dirancang berdasarkan analisis situasi dan analisis permasalahan yang ada di lembaga mitra.

2. METODE

Kegiatan *mentoring* ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR). Adapun tim pelaksana menggunakan istilah *mentoring* dan pendekatan PAR karena disesuaikan dengan maksud/ tujuan dari pelaksanaan kegiatan yang telah dirancang berdasarkan analisis situasi dan analisis permasalahan yang ada di lembaga mitra.

Konsep *mentoring* yang disematkan pada jenis kegiatannya dimaksudkan untuk memberikan pembinaan/ pengembangan dari orang yang diakui memiliki keahlian, kapasitas, dan kematangan di bidang tertentu dengan tujuan untuk memindahkan/ mentransfer nilai-nilai hidup, *mind set*, keahlian, dan kapasitas dari sang mentor untuk memunculkan para suksesor yang baru. Sementara untuk konsep pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini yaitu mengadopsi definisi PAR di dalam aktivitas sebuah penelitian.

Pelaksanaan PAR dalam suatu penelitian (pengabdian/ *mentoring*) merupakan satu model yang diarahkan untuk mencari sesuatu dan menghubungkan proses penelitian (pengabdian/ *mentoring*) ke dalam perubahan sosial. Proses pelibatan hubungan tersebut dalam rangka menemukan solusi praktis bagi masalah bersama dan isu-isu yang memerlukan aksi dan refleksi bersama, dan memberikan kontribusi nyata baik secara teoritis maupun praktis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Deskripsi Hasil

Berdasarkan hasil ujian *pre-test* yang dilakukan oleh 42 peserta pelatihan didapatkan hasil seperti Tabel 1 dan Tabel 2 berikut.

Tabel 1 Deskripsi Data Hasil *Pre-Test*

Statistics		
Nilai PreTest		
N	Valid	42
	Missing	0
Mean		60.33
Std. Error of Mean		1.390
Median		56.00
Mode		56
Std. Deviation		9.009
Variance		81.154
Skewness		.191
Std. Error of Skewness		.365
Kurtosis		-.862
Std. Error of Kurtosis		.717
Range		35
Minimum		42
Maximum		77
Sum		2534

Melalui Tabel 4.1 dapat dilihat bahwa *mean* = 60.33; standar deviasi = 9.009; skor maksimal = 77; skor minimal = 42; dan *range* = 35. Distribusi frekuensi hasil ujian *pre-test* seperti disajikan pada

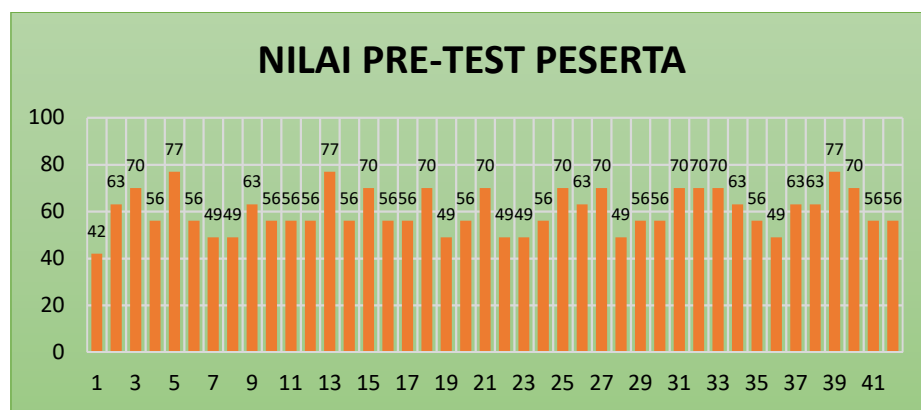
Tabel

4.2.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Hasil Ujian *Pre-Test*

		Nilai <i>Pre-Test</i>		Valid Percent	Cumulative Percent
		Frequency	Percent		
Valid	42	1	2.4	2.4	2.4
	49	7	16.7	16.7	19.0
	56	15	35.7	35.7	54.8
	63	6	14.3	14.3	69.0
	70	10	23.8	23.8	92.9
	77	3	7.1	7.1	100.0
Total		42	100.0	100.0	

Agar lebih jelas lagi terkait perolehan nilai *pre-test* dan jabaran nilai setiap peserta yang mengikuti *mentoring*, maka tim pengabdian menjabarkan hasil nilai *pre-test* melalui gambar histogram 1 berikut.



Gambar 1 Histogram Jabaran Nilai *Pre-Test*

Berdasarkan hasil ujian *post-test* yang dilakukan oleh 42 peserta pelatihan didapatkan hasil seperti Tabel 3 dan Tabel 4 berikut.

Tabel 3 Deskripsi Data Hasil *Post-Test*

Statistics		
Nilai <i>Post-Test</i>		
N	Valid	42
	Missing	0
Mean		76.00
Std. Error of Mean		1.230
Median		77.00
Mode		84
Std. Deviation		7.969
Variance		63.512
Skewness		-.748
Std. Error of Skewness		.365
Kurtosis		-.429
Std. Error of Kurtosis		.717
Range		28
Minimum		56

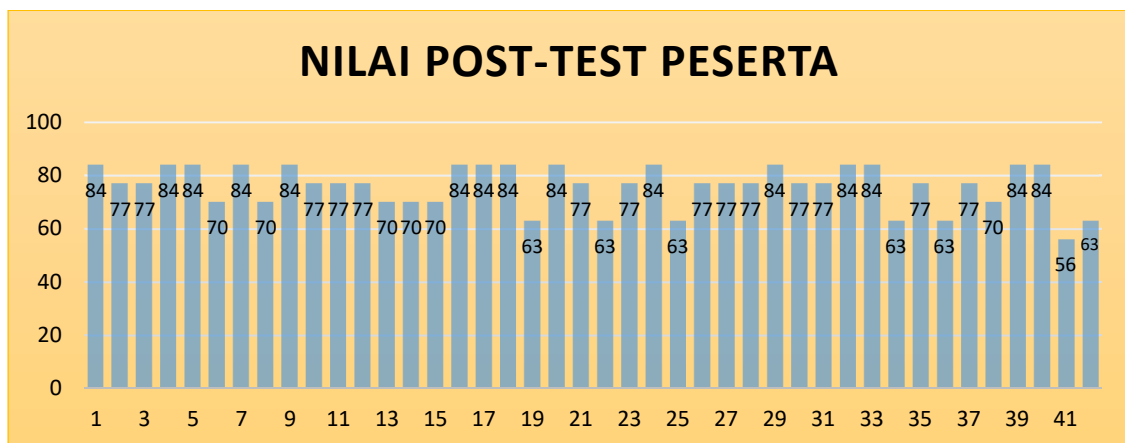
Maximum	84
Sum	3192

Melalui Tabel 3 dapat dilihat bahwa *mean* = 76.00; standar deviasi = 7.969; skor maksimal = 84; skor minimal = 56; dan *range* = 28. Distribusi frekuensi hasil ujian *pre-test* seperti disajikan pada Tabel 4.4.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Hasil Ujian *Post-Test*

		Nilai <i>Post-Test</i>			Cumulative Percent
		Frequency	Percent	Valid Percent	
Valid	56	1	2.4	2.4	2.4
	63	6	14.3	14.3	16.7
	70	6	14.3	14.3	31.0
	77	14	33.3	33.3	64.3
	84	15	35.7	35.7	100.0
	Total	42	100.0	100.0	

Agar lebih jelas lagi terkait perolehan nilai *pre-test* dan jabaran nilai setiap peserta yang mengikuti *mentoring*, maka tim pengabdian menjabarkan hasil nilai *pre-test* melalui gambar histogram 2 berikut.



Gambar 2 Histogram Jabaran Nilai *Pre-Test*

3.2 Analisis Varian

Untuk mengetahui apakah ada peningkatan kompetensi peserta pelatihan dalam pendampingan penulisan laporan PTK sebagai salah satu wujud penyusunan karya ilmiah yang telah dilaksanakan oleh tim pengabdian, data *pre-test* dan *post-test* dianalisis dengan menggunakan *Paired Samples T-test*. Analisis dengan menggunakan bantuan program IBM SPSS Statistics 26. Hasil analisis *Paired Samples T-test* ditampilkan seperti pada Tabel 5. Mengacu pada hasil analisis *Paired Samples T-test* diketahui sig. 0.000 < 0.05; maka dapat disimpulkan ada perbedaan antara hasil *pre-test* dan *post-test*. Berdasarkan hasil perhitungan deskripsi data diketahui *mean pre-test* = 60.33 < *mean post-test* = 76.00. Sehingga dapat disimpulkan pelatihan ini dapat meningkatkan kompetensi peserta pelatihan (ada kenaikan *mean* sebesar 15.67).

Tabel 5 Hasil Perhitungan *Paired Sample T-Test*

Paired Samples Test									
		Paired Differences							Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	
					Lower	Upper			
Pair 1	Nilai_PreTest – Nilai_PostTest	-15.667	10.911	1.684	-19.067	-12.266	-9.305	41	.000

3.3 Pembahasan

Keseriusan tim pengabdian dalam melaksanakan kegiatan pendampingan dimaksudkan agar para peserta betul-betul dapat menyerap materi yang diberikan dengan baik. Tidak heran apabila dalam proses pendampingan, para peserta dikondisikan sebaik mungkin termasuk dalam tahapan pemberian *pre test* dan *post test*. Tim pengabdian menjalankan *pre test* dan *post test* tersebut guna mengetahui keterserapan materi yang telah diberikan selama pendampingan untuk masing-masing peserta.

Sama seperti yang dipaparkan oleh Costa (2014) bahwasannya *pre test* dan *post test* merupakan salah satu dari beberapa alat evaluasi proses pembelajaran yang dilaksanakan guru kepada peserta didik, dalam hal ini pemateri kepada peserta pendampingan yang bersifat ringkas dan efektif dalam memberikan gambaran penyerapan materi-materi dalam pembelajaran yang dilakukan. Diterangkan lebih lanjut oleh Safri (2007) dalam rangka pemberian tes pada saat proses pembelajaran memiliki beberapa pengaruh, diantaranya yaitu: (a) tes/ evaluasi dapat membantu meningkatkan motivasi peserta didik; (b) tes/ evaluasi dapat membantu transfer belajar dan retensi; (c) tes/ evaluasi yang dilakukan juga membantu peserta didik dalam memahami diri; (d) tes memberikan umpan balik tentang efektivitas proses pembelajaran.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Sudijono (2008) juga turut memberikan pemaknaan pemberian *pre test* dan *post test* dengan tujuan untuk memberikan dorongan/ motivasi kepada peserta didik untuk mempersiapkan diri dalam memahami materi pelajaran yang akan diberikan oleh guru. Pada konteks pendampingan ini, jelas sekali bahwa pelaksanaan *pre test* dan *post test* sesuai dengan paparan para tokoh. Peserta pendampingan terlihat antusias ketika mengetahui bahwa pemateri akan memberikan test terlebih dahulu sebelum pemberian materi dilakukan.

Selain antusias dalam menerima test, para peserta juga terlihat antusias dalam mengikuti pendampingan hingga sesi tanya jawab dan diskusi. Munculnya banyak pertanyaan baik di tengah materi diberikan maupun ketika sesi tanya jawab dan praktik penelusuran jurnal mengindikasikan bahwa tes yang diberikan sebelumnya betul-betul menambah gairah/ motivasi peserta dalam menerima materi tentang karya ilmiah dan jurnal elektronik. Berakhirnya sesi pemberian materi disusul dengan adanya *post test* yang juga sesuai dengan pendapat dari Safri (2007) bahwasannya tes/ evaluasi dapat membantu pemateri/ guru dalam memberikan umpan balik atas pembelajaran yang dihasilkan. Hal tersebut bisa dilihat bahwasannya ada perbedaan rata-rata nilai peserta pendampingan dari yang semula (sebelum materi diberikan) sebesar 60.33 menjadi rata-rata nilai peserta setelah pendampingan sebesar

76.00. Melalui analisis hasil tersebut, jelas bahwa pemberian *pre test* dan *post test* selain dapat memberikan motivasi belajar peserta juga turut membantu pemateri dalam menyimpulkan ketercapaian tujuan pendampingan yang selanjutnya dapat disusun bentuk tindak lanjut aktivitasnya seperti apa.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diwujudkan dalam bentuk *mentoring* penulisan laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berbasis *Participatory Action Research* (PAR) di SDIT Ar Ruhul Jadid ini dapat dikatakan berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh tim. Ketercapaian tujuan ini dapat dilihat dari adanya peningkatan nilai *mean* atau rata-rata nilai peserta pendampingan pada saat peserta mengikuti *pre test* dan *post test*. Peningkatan nilai *mean* tersebut dari yang semua sebesar 60.33 menjadi 76.00.

Melihat kondisi demikian, pelaksanaan tahapan *pre test* dan *post test* begitu efektif untuk diterapkan pada setiap aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh para guru/ pemateri. Karena melalui hasil yang dapat diukur tersebut, seorang guru/ pemateri dapat menentukan langkah tindak lanjut dari hasil belajar peserta didik masing-masing. Oleh sebab itu penting kiranya untuk setiap pemateri untuk memantapkan rencana pelaksanaan *pre test* dan *post test* dalam rangka mengukur daya serap materi peserta didik secara efektif dan efisien.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis *pre-test* dan *post-test* pada saat pendampingan, maka tim pengabdian memberikan saran kepada :

1. Kepala Program Studi

Disarankan kepada kepala program studi untuk memperbanyak jaringan kerjasama/ kemitraan yang melibatkan pihak eksternal (lembaga pendidikan umum maupun berbasis keislaman) dalam rangka menyebarluaskan khasanah keilmuan Manajemen Pendidikan Islam sehingga manfaat keilmuan Manajemen Pendidikan Islam bisa dirasakan oleh banyak pihak.

2. Kepala Sekolah

Disarankan agar kepala sekolah dari lembaga mitra maupun lembaga yang lain dapat terus meningkatkan program pengembangan keprofesian berkelanjutan kepada guru dan staf dengan melibatkan pihak akademisi.

3. Tim Pengabdian Lain

Disarankan agar melengkapi hasil-hasil pelaksanaan pendampingan atau pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat dari sisi lain yang belum tersentuh oleh tim pengabdian sehingga hasil yang akan didapat lebih komprehensif.

5. DAFTAR RUJUKAN

- Brew, A. & Wekke, I. S. (2018). *Hakikat Karya Ilmiah (Thae Nature of Research)*). Yogyakarta: Deepublish.
- Costa. 2014. Choosing The Right Asessment Method Pre- Test/ Post- Test Evaluation. Boston University.
- Emaliana, I. (2019). Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah bagi Guru MGMP Bahasa Inggris SMA/ MA se-Malang Raya. *Dinamisia Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*. Volume 3 Nomor 2 Halaman 273-279. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v3i2.3380>

Mohammad Saroni. (2012). Mengelola Jurnal Pendidikan Sekolah. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.

Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 Tentang Jabatan Fungsional Guru Dan Angka Kreditnya.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.

Safri, K., 2007, Peranan Evaluasi dan Tes dalam Proses Pembelajaran, Jakarta, Balai Pustaka.